



UPAYA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HADRAH DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MTSN 1 BENGKALIS

Firly Ramadhan¹⁾, Neng Sufia²⁾ dan Nadia Fadilla³⁾

STAIN Bengkalis

Email: firlyramadhan580@gmail.com

Email: nsnengsufia@gmail.com

Email: nadiafadillanadia@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out how the efforts of hadrah extracurricular activities in forming the akhlakul karimah of students at MTsN 1 Bengkalis. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The population of this study were coaches, trainers, and students totaling 11, the sample in this study amounted to 5. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that hadrah extracurricular activities seek to form the akhlakul karimah of students at MTsN 1 Bengkalis, marked by a change in the personality of each student, consisting of students being more disciplined, responsible, polite and respectful to teachers, and have good relationships with good social relations between the teacher and among his friends.*

Keywords:

Extracurricular, Hadrah, Akhlakul Karimah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTsN 1 Bengkalis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah guru pembina, pelatih, dan peserta didik berjumlah 11, sampel pada penelitian ini berjumlah 5. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hadrah berupaya untuk membentuk *akhlakul karimah* peserta didik di MTsN 1 Bengkalis, ditandai dengan adanya perubahan dari kepribadian setiap peserta didik, terdiri dari peserta didik dapat lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan santun hormat kepada guru, dan memiliki hubungan sosial yang baik kepada guru ataupun antara sesama temannya.

Kata Kunci:

Ekstrakurikuler, Hadrah, Akhlakul Karimah

PENDAHULUAN

Secara arti yuridis, undang-undang pendidikan menetapkan bahwa pendidikan harus menumbuhkan budi pekerti luhur pada diri anak didiknya. Artinya, praktik pendidikan harus mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotor selain aspek kognitif. Hal ini sejalan dengan tujuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan, bab 2 pasal 2, yang menyatakan: Manusia Indonesia dididik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur dan mampu memelihara hubungan keagamaan yang damai dan harmonis (Wulandari, 2016).

Allah SWT menciptakan insan dibuat dengan kualitas baik dan buruk. Selain itu, Allah SWT telah menganugerahkan kepada manusia sejumlah potensi dan kemampuan. Manusia memerlukan pendidikan untuk mewujudkan potensi tersebut. Semua aspek kehidupan manusia dapat memperoleh manfaat dari peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan. Banyak orang dituntun oleh Islam melalui berbagai amalan, antara lain amalan hati seperti aqidah dan amalan fisik seperti ibadah. Namun, semua praktik ini sebenarnya adalah cara manusia untuk mengembangkan kepribadian. Dengan kata lain, tujuan utama dari semua perintah Tuhan di dunia ini adalah untuk membentuk karakter atau kepribadian orang beriman. Dengan kata lain, agar manusia dapat berpikir, berbicara, dan bertindak secara Islami. Akhlak diberikan tempat khusus dan sangat penting dalam ajaran Islam karena manusia akan tampak mulia jika akhlaknya juga mulia. Rasulullah SAW menjadikan tujuan risalah Islam untuk mencapai kesempurnaan akhlak sebagai tujuan utama (Khoiriyah, 2022).

Tujuan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan yang digariskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Manusia sebagai individu ideal dan masyarakat sebagai representasi dari makhluk sosial ideal digunakan untuk menggambarkan tujuan pendidikan Islam secara umum. Perspektif manusia ideal meliputi insan cita, muslim paripurna, manusia berakhlak, ilmu pengetahuan, dan teknologi, dan bentuk ideal masyarakat meliputi masyarakat madani atau masyarakat arus utama. Masyarakat beradab dan masyarakat yang setiap anggotanya beriman kepada sang pencipta yang Maha Esa merupakan ciri masyarakat madani. Untuk mewujudkan masyarakat umum sebagaimana yang diperintahkan dalam tujuan pendidikan Islam, maka salah satu faktor yang harus diciptakan secara wajar adalah peningkatan pribadi yang terpuji (*al-akhlāq al-karimah*) bagi setiap peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan (Sugianto & Djamaluddin, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana upaya kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik di MTsN 1 Bengkalis. Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya di MTsN 1 Bengkalis.

Berbagai keadaan jiwa disebut sebagai "akhlak" dan mereka dicirikan oleh tindakan yang terjadi tanpa memberi mereka waktu untuk memikirkannya

atau merenungkannya. Karena dilakukan terus menerus di mana pun berada, tindakan tersebut tidak memerlukan pemikiran atau pertimbangan tambahan. Demonstrasi dapat asli atau bersertifikat, tidak dibayangkan atau dibuat-buat. Demonstrasi dilakukan dengan sukarela dan perhatian, bukan karena intimidasi atau ketegangan dari sumber eksternal. Perilaku hormat biasanya membutuhkan waktu untuk berkembang. Di sisi lain, mereka peserta didik perlu dididik berkali-kali dari usia muda sampai mereka sepenuhnya diinfuskan sebagai orang dewasa. (Paramita, 2018).

Akhlakul karimah adalah segala sesuatu yang menunjukkan kesempurnaan akhlak seorang insan di hadapan Allah SWT. siapa yang mampu memberikan moral yang positif, seperti kesabaran, kerendahan hati, disiplin atas waktu, dan sopan kepada masyarakat dan melakukan pengendalian diri atas moral mereka sendiri? Jika kita ingin menghasilkan orang-orang cerdas yang berperilaku baik untuk diri sendiri dan orang lain, maka pendidikan *akhlakul karimah* adalah sebuah keniscayaan (Patimah, 2022).

Menurut ketentuan agama, *akhlakul karimah* adalah sikap jiwa yang melahirkan perilaku dan akhlak yang baik dan mulia serta mewujudkan kepribadian dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Jadi, *akhlakul karimah* adalah kebiasaan yang mengarah pada perbuatan baik atau terpuji dan tindakan sadar yang muncul dari dalam diri seseorang secara alami dan tanpa perencanaan (Ismail, 2018).

Ekstrakurikuler atau disingkat juga dengan ekskul adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar sekolah. Hal tersebut dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah agar siswa dapat mempelajari hal-hal baru, memperoleh keterampilan baru, dan membantu membentuk kepribadian mereka agar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen internal pendidikan yang menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Latihan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebenarnya tidak dapat dipisahkan, bahkan latihan ekstrakurikuler melengkapi atau membangun latihan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau mendorong peningkatan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal. Tingkat kegiatan yang berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam berbagai bidang studi dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler (Supiani et al., 2020).

Pendidikan di negeri ini tidak hanya digunakan oleh kaum intelektual untuk mencari materi, tetapi juga mengajarkan manusia bagaimana berakhlak dan bermasyarakat. Sebagai lembaga formal, sekolah seharusnya mampu menanamkan nilai-nilai akhlak seperti saling menghargai. Kesempatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler juga dapat disediakan oleh satuan pendidikan. Ada sejumlah alasan mengapa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat penting, termasuk fakta bahwa ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik mempelajari keterampilan baru,

mencegah kenakalan remaja secara efektif, dan mengembangkan lebih jauh kemampuan kreatif siswa (Prihastuti, 2019).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling diminati saat ini adalah kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Indonesia adalah rumah bagi berbagai macam bentuk musik tradisional Islam, termasuk seni hadrah ini. Padahal, di dalamnya terkandung sejumlah nilai yang terkait dengan topik pendidikan seperti akidah, etika, ibadah, dan kehidupan sosial. Koordinator Bimbingan dan Konseling, Eko Endri Wiyono mengatakan, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler hadrah akan mendorong siswa untuk berhasil dalam bidang seni Islam, tidak hanya itu yang terpenting kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk membantu siswa membentuk akhlakunya atau kepribadiannya (Febrianingsing, 2020).

Ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Bengkalis. Ekstrakurikuler hadrah ini merupakan salah satu dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Bengkalis yang mendorong tumbuhnya akhlak. Seni musik islami merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang menggunakan alat musik tradisional. Nuansa religi sangat terasa dalam ekstrakurikuler hadrah karena alat musik dimainkan mengiringi lantunan doa dan syair islami. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah membentuk dan menumbuhkan *akhlakul karimah* peserta didik, apresiasi seni budaya islami, bakat dan minat musik islami, serta rasa percaya diri.

Dalam rangka membekali peserta didik dengan pemahaman agama yang komprehensif, kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis menjadi salah satu alternatif yang efektif. Jika kegiatan ini berhasil, maka akan dapat menambah secara signifikan jam pelajaran agama yang selama ini dirasa kurang. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini pun dipandang sebagai peluang bagi pihak-pihak yang memanfaatkannya untuk menumbuhkan berbagai pemahaman keagamaan. Alhasil, wajar jika ustadz/ustadzah lebih memikul kegiatan ekstrakurikuler hadrah ketimbang menitipkannya pada ormas tertentu. Sehingga hasil kegiatan ini dapat lebih dipertanggungjawabkan dalam menunjang pembelajaran agama di sekolah (Amalia, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah dapat digunakan juga untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik dan menumbuhkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW (Supiani et al., 2020).

Manusia saat ini semakin jauh dari keadaan alami (fitrah) mereka. Manusia lupa akan tujuan hidupnya, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan mengabdikan sebagai khalifah di muka bumi. Manusia sangat buruk akhlakunya, lebih suka mengikuti hawa nafsunya, dan mengabaikan prinsip-prinsip akhlak. Perilaku masyarakat saat ini mengalami kemerosotan akhlak yang cukup signifikan, terbukti dengan meningkatnya angka pergaulan yang terbelang bebas maupun seks bebas juga mengalami persentase yang tinggi, serta permasalahan sosial seperti kurangnya tata krama dan kerendahan hati yang berkembang menjadi permasalahan sosial yang belum dapat terselesaikan dengan tuntas. Berbagai episode ini menunjukkan bahwa saat ini diperlukan upaya serius baik dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan daerah atau

pemerintah untuk membentuk dan menyadarkan kembali akhlak yang menjaga kebajikan. (Yulianto, 2020).

Hal ini juga tidak terlepas dari permasalahan yang sering muncul di lingkungan sekolah atau madrasah; kemerosotan nilai akhlak peserta didik juga menjadi isu yang terus menerus terjadi dalam kehidupan bersosial. Peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan pada kemerosotan nilai akhlak tersebut setelah melakukan observasi terhadap peserta didik di MTsN 1 Bengkalis, seperti kurangnya kedisiplinan tertanam pada lingkup kehidupan peserta didik khususnya di sekolah/madrasah, kebersihan juga menjadi permasalahan yang ada pada peserta didik, kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurangnya sopan santun tercermin pada perkataan, perbuatan, dan sikap, seperti bicara yang kasar, berpakaian yang tidak rapi, dan posisi duduk yang kurang sopan ketika pembelajaran berlangsung atau di luar proses pembelajaran, dan pada aspek ibadah peserta didik belum mencerminkan sepenuhnya tertanamnya nilai-nilai akhlak.

Pembentukan akhlak para peserta didiknya menjadi perhatian utama MTsN 1 Bengkalis. Di MTsN 1 Bengkalis, pendidikan akhlak yang dibutuhkan oleh generasi sekarang menjadi salah satu fokus utama yang selalu diterapkan dengan sistem pendidikan Islam untuk membentuk akhlak peserta didik yang berakhlakul karimah. Melalui kegiatan yang dilakukan selama dan setelah pembelajaran, MTsN 1 Bengkalis membantu peserta didik mengembangkan *akhlakul karimah* secara maksimal. MTsN 1 Bengkalis bertujuan membentuk *akhlakul karimah* peserta didiknya melalui pelajaran agama dan menetapkan kegiatan ekstrakurikuler hadrah disamping kegiatan belajar agama.

Berkaitan dengan pendahuluan (latar belakang permasalahan) dan hasil pengamatan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah dalam Membentuk *Akhlakul Karimah* Peserta Didik di MTsN 1 Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang disajikan dalam bentuk penjelasan tentang kualitas objek pengamatan atau penelitian yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2013). Karena tujuan analisis data dalam penelitian ini bukan untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan untuk memberikan gambaran tentang fenomena yang diamati, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (Raihan, 2017). Fenomena-fenomena yang diamati dan dideskripsikan pada penelitian ini yaitu upaya kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik.

Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel, populasi merupakan keseluruhan (jumlah) objek/subjek penelitian (Rinaldi & Mujianto, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah guru pembina, pelatih, dan peserta didik atau anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang berjumlah 11. Adapun sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang memastikan bahwa semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sampel kemudian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu metode langsung yang memilih partisipan secara acak tanpa memperhatikan strata populasi yang ada (Sugiyono, 2013). Adapun sampel pada penelitian ini yaitu guru pembina, pelatih, dan peserta didik atau anggota yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang berjumlah 5. Berkenaan dengan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian, waktu penelitian selama 3 bulan dan tempat penelitian di MTsN 1 Bengkalis.

Berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian (Suwartono, 2014). Teknik triangulasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan berbagai cara dari sumber yang sama digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Pengamatan semacam ini dapat digunakan untuk mencoba merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), mendapatkan pemahaman yang mendetail tentang masalah (untuk menemukan pertanyaan untuk kuesioner), atau mencari tahu cara untuk mengumpulkan data dan cara terbaik untuk mendapatkan pemahaman. Selain itu, wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi lisan yang tidak terstruktur, semi terstruktur, dan terstruktur. Jenis wawancara yang dipandu secara ketat oleh sejumlah pertanyaan disebut wawancara terstruktur. Wawancara semi-terorganisir, meskipun pertemuan telah dikoordinasikan oleh berbagai pengaturan pertanyaan, dimungkinkan untuk mengangkat masalah baru yang pemikirannya muncul tiba-tiba sesuai dengan pengaturan diskusi yang mereka arahkan. Wawancara terbuka atau tidak terstruktur adalah wawancara di mana peneliti hanya berfokus pada masalah yang dihadapi dan tampaknya tidak dibatasi oleh format tertentu. Metode pengumpulan data yang terakhir dalam penelitian ini yaitu dokumentasi merupakan teknik penelitian kualitatif yang tidak hanya mengacu pada faktor sosial dalam kehidupan masyarakat tetapi juga pada materi berupa dokumen. Dokumen tekstual dalam berbagai format, termasuk bacaan, rekaman audio, dan audio-visual (Suyitno, 2018).

Alasan penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data karena penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang membutuhkan alat wawancara seperti buku catatan untuk merekam semua percakapan dengan narasumber. Lalu, *tape recorder* yang bisa merekam semua pembicaraan dan percakapan. Selain itu, kamera untuk merekam percakapan dengan informan atau sumber data, serta bahan-bahan lain yang dapat memfasilitasi kelancaran proses pengumpulan data dan memberikan kepercayaan terhadap temuan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data penelitian kualitatif pada saat pengumpulan dan setelah selesai dalam jangka waktu tertentu. Sebelum wawancara, peneliti telah memeriksa tanggapan narasumber. Jika tanggapan narasumber terhadap

rangkaian pertanyaan awal tidak mencukupi, peneliti akan melanjutkan pertanyaan sampai diperoleh data yang kredibel pada titik tertentu. Karena kegiatan dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga selesai, Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data kualitatif sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. *Data reduction*, informasi yang didapat dari lapangan tentunya cukup banyak, oleh karena itu penting untuk mencatatnya secara cermat dan mendalam. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, kompleksitas dan kuantitas data akan meningkat seiring peneliti melanjutkan di lapangan. Oleh karena itu, reduksi dan analisis data harus segera dilakukan. Meringkas, memilih hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan bagian dari reduksi data. Akibatnya, semakin sedikit data akan memperlihatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti di dalam menganalisis data yang sudah terkumpul. *Data display*, penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format sejenis lainnya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah metode yang paling umum untuk menyajikan data. *Conclusion drawing/verification*, menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi hasilnya. Jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dianggap kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, peneliti menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni bagaimana upaya kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik di MTsN 1 Bengkalis. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Upaya kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik di MTsN 1 bengkalis

Ekstrakurikuler hadrah merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang tergolong baru pada jenjang pendidikan Madrasah atau sekolah umum. Hal ini berbeda dengan ekstrakurikuler futsal dan jenis ekstrakurikuler lainnya yang sudah ada sejak lama sehingga terkesan asing bagi siswa pada awalnya. Pada awal kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis, kondisi ini juga dialami oleh sebagian besar siswa.

Pada awalnya kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis merupakan hasil atau inovasi dari kegiatan ekstrakurikuler lain yang dimulai sekolah karena peduli terhadap siswa yang masih rendah akhlaknya. Sejak dimulai pada tahun 2022, kegiatan ekstrakurikuler hadrah telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan, meningkatkan, dan meningkatkan *akhlakul karimah* mereka. Sebagaimana yang dituturkan oleh

guru Pembina hadrah yaitu Ibu Mudaimah, S.Pd.I mengenai upaya kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik di MTsN 1 Bengkalis, beliau mengatakan:

“Dalam hal pembentukan *akhlakul karimah* sendiri, kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini merupakan formula yang sangat baik karena mereka tidak hanya mengikuti teman-temannya ke ekstrakurikuler tersebut tetapi juga memiliki keinginan dan minat yang kuat. Dengan mengikuti kegiatan ini, mereka tidak hanya paham, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana berperilaku dengan guru atau bahkan dengan teman mereka.”

Selain melalui mata pelajaran yang diajarkan, pendidikan *akhlakul karimah* juga dapat diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang diselenggarakan merupakan salah satu media yang potensial untuk pembentukan dan penguatan *akhlakul karimah* peserta didik. Pada komponen hadrah sendiri terdapat beberapa bagian seperti alat, syair sholawat, pakaian yang digunakan, dan hal lain sebagai penunjang pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik. Dengan terbentuknya *akhlakul karimah* tersebut tentunya peserta didik mempunyai hubungan yang baik dengan sesama manusia, jika hal tersebut sudah baik maka semua nilai-nilai *akhlakul karimah* peserta didik akan dengan mudah dikuatkan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan pelatih hadrah, beliau menyampaikan:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah pasti berpotensi mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah ataupun membentuk peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya yang peserta didik memiliki keprbadian bertolak belakang pada keharusan peserta didik tersebut dapat menjadi pribadi yang dapat dicontoh bagi teman-teman.”

Merujuk pada wawancara di atas dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler hadrah juga bertujuan untuk mengupayakan pada pelaksanaannya, sehingga dapat terbentuk *akhlakul karimah* peserta didik di MTsN 1 Bengkalis.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik di MTsN 1 bengkalis

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang sekarang (*what is*) dan bagaimana seharusnya (*what should be*) dalam kaitannya dengan kebutuhan, tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber daya. Perencanaan adalah metode yang memuaskan untuk memastikan bahwa kegiatan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dan disertai dengan berbagai langkah antisipatif untuk meminimalkan kesenjangan (Putro & Nidhom, 2021).

Perencanaan merupakan langkah awal dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis. Berbagai tantangan akan muncul ketika merencanakan kegiatan ekstrakurikuler di masa depan. Karena sudah

diantisipasi sebelumnya, kesulitan yang akan timbul dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dapat diatasi. Sebagaimana yang dituturkan oleh guru pembina hadrah yakni Ibu Mudaimah:

“Penataan merupakan tahapan yang paling penting sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Oleh karena itu, perencanaan kegiatan harus direncanakan sebelumnya agar hadrah bisa berjalan lancar tanpa hambatan.”

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam upaya meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik dilakukan dengan cara menentukan tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Mudaimah menjelaskan bahwa, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler adalah bantuan untuk topik dan peningkatan kemampuan peserta didik di luar jam sekolah. Mendorong peserta didik untuk menggunakan bakat dan minat mereka dalam upaya pertumbuhan pribadi yang berkontribusi pada perkembangan manusia yang positif secara keseluruhan.”

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah, selain informasi yang diberikan oleh guru pembina di atas, memiliki beberapa tujuan tambahan, sebagaimana dikemukakan oleh Ilham, S.Pd selaku pelatih hadrah MTsN 1 Bengkalis:

“Kegiatan ekstrakurikuler hadrah bertujuan untuk menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, mengenalkan kesenian Islam, membaca shalawat Nabi, menggali bakat dan potensi peserta didik, mengembangkan mental dan keyakinan diri peserta didik sebagai keterampilan jangka panjang agar dapat berkembang di masyarakat, dan mengajarkan disiplin.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tujuan ekstrakurikuler hadrah adalah untuk:

1. Menanamkan kecintaan kepada Rasulullah SAW melalui syair shalawat atas Nabi, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar mengetahui namanya saja, namun juga meneladani akhlak atau budi pekerti dan berusaha dengan sekuat tenaga mengamalkan ajaran serta sunah-sunah beliau sebagai cerminan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah.
2. Mengenalkan kesenian Islam melalui alat-alat yang dimainkan dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah.
3. Menggali bakat dan potensi siswa serta mengembangkan mental dan keyakinan diri peserta didik sebagai keterampilan jangka panjang agar dapat berkembang di masyarakat.
4. Mengajarkan disiplin kepada peserta didik dari segi waktu pelaksanaan pelatihan sehingga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya disediakan untuk semua siswa berdasarkan potensi, minat, keterampilan, dan kemampuannya. Hal ini didasarkan pada kemampuan sekolah, kemampuan masyarakat atau orang tua,

dan lingkungan sekolah. Mengenai rencana kegiatan ekstrakurikuler hadrah yang dijelaskan oleh pelatih hadrah di MTsN 1 Bengkalis, beliau menerangkan:

“Dalam rencana kegiatan ekstrakurikuler hadrah MTsN 1 Bengkalis ini, saya terlebih dahulu harus menjelaskan dan memperkenalkan apa itu ekstrakurikuler hadrah. Kemudian tentukan posisi yang disukai, disesuaikan dengan potensi dalam posisi tersebut (vokal, memainkan alat, atau lainnya). Selanjutnya peserta didik harus mengikuti latihan rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan yang terakhir adalah mengikuti pertemuan atau acara yang diadakan di rumah-rumah masyarakat atau peserta didik.”

Pelatih membuat empat jenis rencana kegiatan ekstrakurikuler hadrah berdasarkan wawancara di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan memperkenalkan apa itu ekstrakurikuler hadrah, baik dari segi sejarah maupun cara memainkannya.
2. Menentukan posisi yang disukai, disesuaikan dengan potensi dalam posisi tersebut (vokal, memainkan alat, atau lainnya), seringkali diamati bahwa kemampuan setiap anak pasti berbeda dalam hal kemampuan untuk dapat memainkan setiap bagian hadrah, jadi sangat penting untuk memperhatikan dengan seksama mana anak yang cocok dengan bagian yang mereka dapat menguasai dan memainkan hadrah dengan cepat dan minim ada kendala.
3. Peserta didik harus mengikuti latihan rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan adanya perencanaan yang satu ini sangat dapat membantu siswa membentuk *akhlakul karimah* dengan mengajarkan kedisiplinan yang penting dalam kehidupan, dan belajar bertanggung jawab atas kesepakatan yang dibuat saat merencanakan kegiatan ekstrakurikuler hadrah.
4. Mengikuti pertemuan atau acara yang diadakan di rumah-rumah masyarakat atau peserta didik. Kehidupan istilahnya anak hadrah tidak jauh dengan istilahnya anak majelis itu artinya peserta didik yang ikut kegiatan ekstrakurikuler hadrah akan selalu diwajibkan mengikuti acara-acara majelis ataupun undangan untuk mengisi acara tersebut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan dan Latihan Kegiatan Hadrah di MTsN 1 Bengkalis

NO	HARI	JAM/PUKUL	KEGIATAN
1	Kamis sore	14.00-16.00	Latihan hadrah bagi peserta didik laki-laki
2	Jum'at Sore	14.00-16.00	Latihan hadrah bagi peserta didik perempuan

Dengan demikian, persiapan ekstrakurikuler hadrah diharapkan dapat memberikan kerangka acuan yang tepat bagi setiap pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, sehingga mengurangi kesenjangan antara tujuan kegiatan dan penerapannya dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini kerangka

acuan direpresentasikan dengan rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik di MTsN 1 bengkalis

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah MTsN 1 Bengkalis dilaksanakan setiap hari kamis sore di sekolah bagi peserta didik putra dan jumat sore di sekolah bagi peserta didik putri. Kamis sore dan Jumat sore merupakan kegiatan rutin sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan oleh pembina.

Pada mulanya pelaksanaan kegiatan dulu dilaksanakan di rumah pembina karena saat itu pada awal tahun 2022 masih marak virus corona, maka dari itu diawal pelaksanaan kegiatan masih di rumah Pembina. Namun, setelah tahun 2023 peserta didik sudah masuk sekolah secara normal sehingga seluruh kegiatan termasuk kegiatan ekstrakurikuler hadrah harus dilaksanakan di sekolah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Mudaimah selaku guru pembina hadrah MTsN 1 Bengkalis:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah MTsN 1 Bengkalis bermula di kediaman saya sebagai guru Pembina. Kegiatan berlangsung sebelum di sekolah yaitu di rumah, sebabnya kan peserta didik sekolah pada masa-masa corona masih daring sehingga kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran formal juga dilaksanakan diluar lingkungan sekolah. Sekarang dikarenakan sudah memasuki normal makanya pelaksanaan kegiatan hadrah itu di sekolah, tidak hanya kegiatan hadrah saja kegiatan lain pun juga dilaksanakan di sekolah.”

Selaku pelatih hadrah di MTsN 1 Bengkalis, Ilham pun mengungkapkan hal tersebut sebagai berikut:

“Betul awal-awal saya mengajar/melatih, pelaksanaan kegiatan itu dilaksanakan di rumah guru pembina, bukan hanya karena corona tetapi memang pada awalnya hadrah ini sangat difasilitasi oleh guru pembina secara langsung artinya guru pembina sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler hadrah ini apalagi tujuannya juga untuk membentuk *akhlakul karimah* peserta didik.”

Pada hari kamis sore bagi putra kegiatan dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai dengan 16.00 WIB, penyampaian materi sebelum mulai pelaksanaan kegiatan disusun sesuai yang telah dibuat oleh pembina. Sementara di hari yang berbeda yakni jum'at sore bagi putri pelaksanaannya sama dengan putra. Pada saat kegiatan latihan setiap peserta didik secara bergantian diberikan tanggung jawab untuk bertugas seperti mempersiapkan alat-alat sebelum latihan, hal tersebut bermaksud untuk melatih rasa tanggung jawab peserta didik sehingga dengan adanya pembagian tugas ini peserta didik dapat menerapkan sikap bertanggung jawab di kehidupan baik sehari-hari maupun untuk kedepannya, tidak hanya itu tujuan pembebanan tugas juga sebagai tauladan bagi peserta didik. Selain diberikan tugas untuk mempersiapkan sebelum latihan hadrah, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk memimpin sholawat, bertujuan untuk melatih keberanian dan rasa percaya diri

bagi peserta didik. Setelah selesai latihan pembina memberikan tambahan materi-materi diluar latihan hadrah seperti materi fikih. Guru Pembina disini juga merupakan seorang guru fikih jadi guru pembina menyelipkan materi fikih di dalamnya, hal tersebut diupayakan sebagai penguatan untuk membentuk *akhlakul karimah* peserta didik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru pembina yaitu ibu mudaimah, menerangkan:

“Latihan hadrah dilaksanakan hanya 2 jam saja karena mereka selain kegiatan latihan hadrah juga ada kegiatan lain, sehingga dengan adanya pembatasan waktu mereka bisa membagi waktu dan mengatur waktu dengan baik. Para peserta didik sengaja saya berikan tugas supaya mereka bisa memaksimalkan diri menjadi pribadi yang lebih baik seperti bertanggung jawab dan berani.”

Berlandaskan pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan biasanya dibuka terlebih dahulu oleh pelatih atau pembina dengan tawassul, kemudian diberikan materi, kemudian instrumen dimainkan dan dibacakan sholawat, dan ditutup dengan berdo'a serta mengabsen bagi yang tidak hadir. Para pemain berada pada posisi instrumennya masing-masing. Sebelum memainkan alat musik, pemain terlebih dahulu melakukan tes suara dan mengecek kesiapan seluruh personel. Jika sudah siap, pelatih akan memberikan penjelasan tentang ilmu hadrah dan dimulai dengan latihan vokal dan instrumen seperti terbangun, tam, bass dan darbuka.

Peneliti mengadakan wawancara bersama Ibu Mudaimah yang mengasuh hadrah di MTsN 1 Bengkalis, berkenaan penguatan *akhlakul karimah* pada kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis. Beliau menjelaskan:

“*Akhlakul karimah* didapat dari kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis, yang banyak kita garis bawahi pada ekstrakurikuler hadrah adalah adab, sopan santun, kedisiplinan, kerapian, pergaulan, dan agama. *Akhlakul karimah* tersebut yang memang mudah terlihat setelah peserta didik ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ropip, Arpan, dan Fauzi selaku anggota hadrah di MTsN 1 Bengkalis, mayoritas mereka menuturkan:

“Yang kami dapat dan rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah ialah lebih dapat hidup disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, dapat membangun hubungan sosial yang baik dan lebih dapat mengedepankan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Bengkalis menunjukkan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah di sekolah meningkatkan *akhlakul karimah*. Banyak akhlak yang dapat dikuatkan melalui setiap ekstrakurikuler hadrah, antara lain kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, dan pergaulan yang baik.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik di MTsN 1 bengkalis

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah suatu kegiatan berhasil. Penilaian pelatih terhadap kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis bersifat observasional ketat yang terdiri dari mengamati perilaku dan sikap peserta didik sehari-hari dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dan guru. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Mudaimah selaku pembina hadrah di MTsN 1 Bengkalis sebagai berikut:

“Penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler hadrah hanya bersifat observasional. Sebagai seorang pembina, saya mengamati siswa yang mengikuti hadrah dari segi sikap, perilaku, dan cara mereka berbicara dengan teman dan gurunya, karena dalam setiap kegiatan, fokusnya adalah membuat siswa menjadi panutan bagi teman-temannya.”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwasanya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis menunjukkan sikap yang telah di ajarkan dalam kegiatan ini. Dalam keseharian disekolah, mereka benar-benar menerapkan kegiatan yang telah dibuat oleh pembina, misalnya seperti dalam hal kedisiplinan biasanya peserta didik sering terlambat masuk sekolah atau masuk kelas, namun setelah mengikuti kegiatan hadrah peserta didik cenderung ada perubahan dalam hal kedisiplinan. Kemudian, peserta didik menerapkan akhlak sopan santun ketika peserta didik terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan, karena peserta didik di dalam hadrah selalu diajarkan hal tersebut sehingga mereka pun terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian juga kebersihan, pada kegiatan hadrah identik dengan suci dan kebersihan baik dari segi pakaian maupun hati, peserta didik dibina untuk selalu bersih sehingga berpotensi terciptanya hubungan sosial yang baik. Berbicara mengenai hubungan sosial peserta didik juga merasakan manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hadrah, seperti lebih mempererat silaturahmi sesama teman sehingga interaksi mereka tetap terjalin secara sehat.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam membentuk *akhlakul karimah* melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah adalah evaluasi kualitatif berupa observasi. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari saat berinteraksi dengan orang lain, guru, warga sekolah lain dan masyarakat, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Pembina kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis menitikberatkan pada penilaian tindakan, yang dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan kegiatan tersebut dengan mengamati sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Ini adalah upaya pembina untuk menentukan apakah kegiatan hadrah, prosedur, dan hasil berhasil atau tidak. Dari pembinaan, pembentukan, penumbuhan, dan pengembangan *akhlakul karimah* peserta didik, sehingga kegiatan yang dimaksud dapat diteruskan atau ditingkatkan.

SIMPULAN

Upaya kegiatan ekstrakurikuler hadrah dalam membentuk *akhlakul karimah* peserta didik di MTsN 1 Bengkalis, kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MTsN 1 Bengkalis memiliki potensi aktif pada pembentukan akhlakul karimah peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Di dalam pelaksanaannya kegiatan hadrah, peserta didik dibina dan diarahkan untuk bersikap baik dalam keadaan Ketika pelaksanaan hadrah, peserta didik juga minat kepada kegiatan tersebut sehingga peserta didik dapat membentuk akhlakul karimah melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah.

REFERENSI

- Amalia, Z. (2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 5 Tulungagung* [UIN SATU Tulungagung]. <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/13978>
- Febrianingsing, D. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Di MTs KP Karangjati Ngawi. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(1), 62-77. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i1.530>
- Ismail, R. (2018). Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 53-68. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/506>
- Khoiriyah, H. (2022). *Implikasi Kegiatan Hadrah Al-Banjari Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja Di Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri* [IAIN Kediri]. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/6209>
- Paramita, K. R. (2018). *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Rohani Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang* [UIN Raden Fatah Palembang]. <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/3108>
- Patimah, E. P. (2022). *Upaya Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 1 Sindang Pagar Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat* [UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22317>
- Prihastuti, D. R. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al-Banjari Dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing Di MAN 1 Magetan* [IAIN Ponorogo]. http://etheses.iainponorogo.ac.id/6673/1/DIAH_RATNA_PRIHASTUTI_ethesis%5B2%5D.pdf
- Putro, S. Cahyono, & Nidhom, A. M. (2021). *Perencanaan Pembelajaran* (N. Pangesti (ed.); Pertama). Ahlimedia Press. www.ahlimediapress.com
- Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. In *Universitas Islam Jakarta*. Universitas Islam Jakarta.
- Rinaldi, S. F., & Mujiyanto, B. (2017). *Metodologi Penelitian Dan Statistik* (1st ed.). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

- Sugianto, H., & Djamaluddin, M. (2021). Instilling Akhlakul Karimah through Islamic Education Learning (PAI) (Phenomenological Study at Senior High School). *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(1), 88-111. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7184>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30-39. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>
- Suwartono. (2014). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. In E. Risanto (Ed.), *ANDI Yogyakarta* (1st ed.). ANDI Yogyakarta.
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In A. Tanzeh (Ed.), *Akademia Pustaka* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Wulandari, S. (2016). *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar (Study di SD Negeri 109 Palembang)* [UIN Raden Fatah Palembang]. <http://eprints.radenfatah.ac.id/1130/1/SriWulandari-12210241.pdf>
- Yulianto, D. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Az-Zahra Di SMPN 1 Jelbuk Kabupaten Jember* [IAIN Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/13792>